

STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PADI ORGANIK DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Development Strategy of Organic Rice Farming in Hulu Sungai Selatan District

Isna Arianti^{1*)}, Danang Biyatmoko²⁾, Rizqi Puteri Mahyudin³⁾, Hesty Heryani²⁾

1) Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

2) Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

3) Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

**)e-mail : isnaarianti003@gmail.com*

Abstract

As a continuation of “Go organic 2010”, Government through Ministry of Agriculture of The Republic of Indonesia has target “1,000 Agriculture Organic Villages” (Directorate General of TP of Indonesian Ministry of Agriculture, 2015). Needs of healthy food is increased along with awareness of the Public and development of healthy life style trend is growing at this moment, so that development of the organic rice agriculture becomes very strategic. Opportunity of organic rice agriculture starts being concerned by farmers in the regency of Hulu Sungai Selatan, the local government has attempted supports through the programs and activities. Organic rice agriculture in the Hulu Sungai Selatan regency has still not yet developed widely, thus, it is required appropriate development strategy with condition and state of the farmers in Hulu Sungai Selatan Regency. Research objectives 1) Analyzing Perceived Value (NP) from the economic, technical and social perception of the community towards the application of the organic rice agricultural system. 2) Identifying and analyzing internal and external factors that influence in the development of the organic rice agricultural system in Hulu Sungai Selatan Regency. 3) Formulating strategy of organic rice agricultural system in Hulu Sungai Selatan Regency. This study was held on March 2022 in the Gambah Dalam Barat Village in Regency of Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan Province. There were 44 research samples which consisted of 37 farmers and 7 key persons (key informants) and also consisted of formal and informal figures. To analyze the value of perception, Likert scale was used. The identification of internal and internal faktors also used IFAS matrix, EFAS matrix and IE matrix. SWOT matrix was also used to get alternative development strategy and QSPM matrix was used to determine focus strategy in the development of organic rice agricultural system in Hulu Sungai Selatan Regency. Study results show that the perception value of the farmers which was seen from economical perception is on high category (77.92 %), technical perception is on very high category (81.24%) and social perception is (83.71%) on very high category. It shows that awareness and understanding about organic rice agriculture is already very good (positive). IFAS value is 2.755 and EFAS is 3.242. Strength faktor is (1.766) which is more dominant of the weakness faktor (0.989) and the opportunity faktor (2.269) is bigger than threat (0.973). Based on IE matrix, condition of organic rice agricultural system in Hulu Sungai Selatan Regency is located on cell II, possible strategies to be conducted is growing and building strategy which utilize external faktors (using opportunity and facing threat) to overcoming internal faktors (maximizing strength and minimizing weakness) that is enhancing production, developing products, penetrating market, developing market, integrating vertical and horizontal integration. On SWOT matrix is obtained nine alternative strategies and through QSPM matrix has been determined focus strategies include: increasing activity of counseling and accompaniment by officers in the field with value of 16,83869. This strategy is very suitable because to develop

organic rice agriculture, farmers must be always accompanied and helped to apply the system. Value of economical, technical and social perception about organic rice agriculture as adoption initial stage of organic rice agriculture is already very good, some are already on try-out step and next evaluation is just how they can apply and survive in organic rice agricultural system so that the system can develop and development objectives can be achieved.

Keywords: strategy, organic agriculture, perception, SWOT and QSPM

PENDAHULUAN

Penerapan berbagai langkah intensifikasi seperti menggunakan pestisida kimia untuk menekan populasi hama dan pupuk kimia untuk meningkatkan kesuburan tanah (pertanian non organik) merupakan usaha untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi. Seiring berjalannya waktu program intensifikasi pertanian dengan cara menggunakan bahan kimia ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Hasanah *et al.*, 2018).

Penggunaan bahan kimia pada tahap awal memang akan meningkatkan produksi dan menekan populasi hama secara instan, namun lama kelamaan akan terjadi masalah diantaranya menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan yaitu lahan menjadi keras, padat, kurang porus, menurunkan mikroba decomposer yang ada di tanah, mengurangi jumlah serangga tanah seperti cacing tanah dan residu pestisida pada tanaman pangan (Khalimi, 2010).

Dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat penggunaan bahan kimia dalam kegiatan pertanian dibutuhkan suatu sistem pertanian alternatif yang mampu memproduksi bahan pangan dengan jumlah yang cukup, berkualitas, sehat dan berkelanjutan. Sistem pertanian organik merupakan salah satu sistem pertanian yang dapat mendukung konsep tersebut (Yuriansyah *et al.*, 2020). Pertanian organik merupakan sistem budidaya tanaman pertanian dengan menggunakan bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis.

Pertanian organik bertujuan untuk memproduksi hasil pertanian terutama

bahan pangan yang aman bagi kesehatan petani sebagai produsen, masyarakat yang mengkonsumsi produk tersebut dan tidak merusak lingkungan. Produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*ecolabelling attributes*).

Peluang pertanian padi organik mulai dilirik oleh petani yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah dirintis oleh petani yang ada di Desa Gambah Dalam Barat Kecamatan Kandungan, mereka telah menerapkan budidaya padi organik dan beras hasil produksi mereka telah mendapatkan sertifikat organik, mereka memanfaatkan bahan organik yang ada disekitarnya sebagai pupuk dan pestisida organik untuk diaplikasikan dalam usahatani dan bahkan untuk dijual.

Pertanian padi organik sudah diterapkan namun belum semua sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) padi organik yang ditentukan oleh lembaga sertifikasi organik. Interpretasi petani terhadap pertanian padi organik masih berbeda-beda dan persepsi tentang pertanian padi organik dalam mengambil keputusan untuk menerapkan pertanian padi organik sebagai suatu inovasi masih perlu untuk ditingkatkan.

Sebagai kelanjutan *go organik 2010* Pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menargetkan *1.000 Desa Pertanian Organik* (Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015). Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut, sejak tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai

Selatan telah mencanangkan Desa Gambah Dalam Barat sebagai Kawasan Pertanian Organik.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah mendukung melalui kegiatan yang sesuai yaitu berupa penyuluhan bantuan permodalan maupun alat dan mesin yang berguna untuk menunjang usahatani. Agar dapat berhasil maka program, kegiatan dan anggaran untuk pertanian padi organik harus dilandasi strategi yang efektif dengan metode yang relevan untuk mengembangkan pertanian padi organik sehingga dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dalam mengembangkan pertanian padi organik sesuai dengan kemampuan dan keinginan petani khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar berbagai kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan sebaliknya kelemahan dan ancaman dapat dihadapi dan diminimalisir sehingga tujuan pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat terwujud.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Nilai Persepsi (NP) dari persepsi ekonomi, Persepsi Tekhnis dan Persepsi Sosial petani terhadap penerapan system pertanian padi organik;
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan;
3. Merumuskan strategi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Desa Gambah Dalam Barat. Desa Gambah Dalam Barat dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Gambah Dalam Barat merupakan

Desa perintis pertanian padi organik, Desa penghasil beras sehat organik dan telah dicanangkan oleh Bupati Hulu Sungai Selatan sebagai kawasan pertanian organik.

Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2021 samai dengan Januari 2022. Penelitian ini dimulai dari persiapan, penyusunan proposal, survey lokasi penelitian, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta penulisan laporan penelitian.

Objek Penelitian

Banyaknya sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan *double sampling* yaitu untuk menghitung nilai persepsi petani terhadap pertanian padi organik digunakan metode *simple random sampling* dari 182 orang petani dengan menggunakan rumus slovin diambil 37 (tiga puluh tujuh) orang petani dengan kriteria: petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani dan melaksanakan usatani padi dalam 2 (dua) tahun terakhir. Sampel key person diambil secara *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu berjumlah 7 (tujuh) orang, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka adalah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui kegiatan pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari tokoh formal dan non formal. Tokoh formal diantaranya dari Dinas Pertanian dan petugas penyuluh, sedangkan dari non formal dari petani perintis pertanian organik, petani organik dan pedagang padi/beras organik.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan kombinasi dari beberapa cara pengumpulan data, diantaranya melalui kuisisioner, wawancara, observasi, *Focus Discussion Group* (FGD) dan Dokumentasi.

Analisis Data

Persepsi petani terhadap pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dianalisis dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada kuisioner kemudian dianalisis (Sugiyono, 2013). Nilai jawaban pernyataan atau pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) kelas nilai jawaban yaitu 1,2,3,4 dan 5 dimana nilai satu (1) untuk sangat tidak setuju (STS), nilai dua (2) untuk tidak setuju (TS), nilai tiga (3) untuk jawaban netral, nilai empat (4) untuk setuju (S), dan nilai lima (5) untuk jawaban sangat setuju (SS).

Dalam menginterpretasikan nilai persepsi petani dalam sistem pertanian padi organik dapat digunakan rumus sugiono (2012):

$$NP = \frac{\text{Skor total kuisioner}}{\text{Skor maksimal kuisioner}} \times 100\%$$

Keterangan Kriteria interpretasi skor:

0% - 20%	=	Tingkat persepsi sangat rendah
21% - 40%	=	Tingkat persepsi rendah
41% - 60%	=	Tingkat persepsi sedang
61% - 80%	=	Tingkat persepsi tinggi
81% - 100%	=	Tingkat persepsi sangat tinggi

Identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan digunakan Matriks *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Faktor Analysis Summary* (EFAS) dan selanjutnya dapat digambarkan matriks IE (Internal Eksternal) yang terdiri dari dua dimensi yaitu total skor matriks IFAS pada sumbu X dan total skor matriks EFAS pada sumbu Y sehingga dapat ditentukan

rekomendasi strategi yang efektif berdasarkan posisinya pada kuadran.

Rumusan alternatif strategi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menggunakan analisis SWOT yang telah dikembangkan oleh Robinson (1997), kemudian digambarkan dalam matriks SWOT. Berdasarkan alternatif strategi yang didapat pada Matriks SWOT dapat dipilih strategi fokus dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) yang ditentukan berdasarkan nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*). Prioritas utama strategi pengembangan pertanian organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diambil dari nilai TAS tertinggi, prioritas kedua untuk nilai TAS kedua, demikian pula urutan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kandangan merupakan kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan terletak antara 114°51'19" Bujur Timur - 115°36'19" Bujur Timur dan 02°29'59" Lintang Selatan - 02°56'10" Lintang Selatan.

Desa Gambah Dalam Barat berada di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa Gambah Dalam Barat termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian 10,00 meter diatas permukaan laut, suhu rata-rata berkisar 26° – 30° Celcius, curah hujan rata-rata 430 mm/tahun dengan 6 bulan hujan. Luas wilayah seluruhnya adalah 434 Hektar dengan penggunaan lahan pertanian sawah 243 Ha, lahan kering 33 Ha, lahan perkebunan 101 Ha, hutan 53 Ha dan fasilitas umum 4 Ha. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah mencanangkan Desa Gambah Dalam Barat

sebagai daerah kawasan pertanian organik sejak tahun 2017.

Di desa Gambah Dalam Barat terdapat kelompok tani Budi Bakti yang telah menerapkan budidaya padi organik yang telah memproduksi beras sehat tanpa kandungan residu pestisida yang telah dibuktikan dengan uji laboratorium (sertifikat nomor 196828 tanggal 6 November 2019). dan pada tahun 2022 telah mendapatkan sertifikat organik (ICERT-5117/LSO-009-IDN/9/20). Beras yang ditanam secara organik adalah Inpari 9 dan varietas lokal Siam Mayang, beras ini telah dikemas secara sederhana dan dipasarkan dengan harga Rp. 15.000,- per kilogram nya. Kelompok Tani Budi Bakti telah memproduksi pupuk organik dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya untuk diaplikasikan dalam usahatannya. Produksi padi organik masih sangat terbatas padahal peluang pasar atau permintaan akan beras organik semakin hari semakin meningkat.

Analisis Nilai Persepsi (NP) dari Persepsi Ekonomi, Persepsi Tekhnis dan Persepsi Sosial Petani terhadap Pertanian Padi Organik

Dalam menganalisis nilai persepsi, terlebih dahulu kuisioner yang digunakan sudah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $\geq r$ tabel sehingga dinyatakan valid, dengan demikian kuisioner penelitian persepsi ekonomi, persepsi teknis dan persepsi sosial memenuhi syarat atau valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel memiliki nilai r alpha $\geq 0,6$ sehingga dinyatakan seluruh variabel penelitian adalah reliable. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No	Validitas			Reliabilitas	
		R hi.	Sig.	Ket.	R alpha	Ket.
Persepsi Ekonomi	1	0,526	0,001	Valid	0,657	Reliabel
	2	0,542	0,001	Valid		
	3	0,457	0,004	Valid		
	4	0,768	0,000	Valid		
	5	0,632	0,000	Valid		
	6	0,517	0,001	Valid		
	7	0,710	0,000	Valid		
Persepsi Tekhnis	1	0,843	0,000	Valid	0,769	Reliabel
	2	0,836	0,000	Valid		
	3	0,620	0,000	Valid		
	4	0,729	0,000	Valid		
	5	0,385	0,019	Valid		
	6	0,489	0,002	Valid		
	7	0,574	0,000	Valid		
Persepsi Sosial	1	0,504	0,001	Valid	0,771	Reliabel
	2	0,762	0,000	Valid		
	3	0,841	0,000	Valid		
	4	0,642	0,000	Valid		
	5	0,593	0,000	Valid		
	6	0,555	0,000	Valid		
	7	0,663	0,000	Valid		

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Data hasil penelitian persepsi yang dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Normalitas	
	Sig.	Ket.
Persepsi Ekonomi	0,098	Normal
Persepsi Tekhnis	0,159	Normal
Persepsi Sosial	0,140	Normal

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti yang terlihat pada Tabel 2 nilai signifikansi dari persepsi ekonomi, persepsi teknis dan persepsi social $\geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Persepsi	Homogenitas	
	Signifikansi	Keterangan
Skor	0,435	Homogen

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Hasil perhitungan uji homogenitas data yang didapatkan termasuk katagori homogen dengan nilai signifikansinya 0,435 ($\geq 0,05$).

Tabel 4. Nilai Persepsi (NP) Ekonomi, Teknis dan Sosial Petani terhadap pertanian padi organik

No	Persepsi	Nilai Persepsi (%)	Interpretasi
1.	Ekonomi	77,92	Tinggi
2.	Teknis	81,24	Sangat Tinggi
3.	Sosial	83,71	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Tingkat persepsi tentang pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan sangat positif dan mendukung pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan namun persepsi ekonomi masih harus ditingkatkan lagi karena berdasarkan analisis nilai persepsi ekonomi masih lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai persepsi teknis dan social. Tahap awal adopsi inovasi yang ditandai dengan suatu pemahaman yang baik tentang suatu inovasi yang dalam hal ini persepsi tentang pertanian padi organik sudah dimiliki oleh Petani, tinggal bagaimana Pemerintah Daerah dapat mendorong Petani agar mau mencoba, menerima dan bertahan dalam

menerapkan dan mengembangkan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Identifikasi dan Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh dalam Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Faktor internal dapat dikendalikan sendiri oleh petani dan kelompok tani tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu terdiri dari persepsi tentang pertanian padi organik, pengalaman dalam berusaha tani, pengetahuan dan keterampilan petani, keadaan lahan, ketersediaan modal usahatani dan motivasi dalam berusaha tani.

Faktor eksternal adalah faktor yang berada disekitar petani dan usaha tani yang berpengaruh terhadap usahatani, berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan, harga jual, peran petugas pertanian dan dukungan pemerintah.

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan 7 (tujuh) kekuatan dan 8 (delapan) kelemahan, sedangkan Faktor eksternal terdiri dari 11 (sebelas) peluang dan 6 (enam) ancaman, selanjutnya dapat disusun matriks *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS) (Tabel 5) dan *Eksternal Faktor Analysis Summary* (EFAS) (Tabel 6).

Tabel 5. Matriks IFAS

No	Strenghts (S)	Bobot	Rating	Skor
1	Pengalaman berusahatani	0,071	3,571	0,254
2	Persepsi Petani terhadap Pertanian Padi Organik	0,075	4,000	0,300
3	Pengetahuan Petani dalam pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati	0,073	3,143	0,229
4	Pemahaman tentang SOP padi organik	0,073	3,429	0,250
5	Keaktifan Petani dan Kelompok Tani	0,075	3,714	0,279
6	Alat dan mesin pertanian	0,061	3,857	0,235
7	Motivasi unuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui usahatani	0,064	3,429	0,219
Jumlah Strenghts (S)		0,493		1,766
No	Weakness (W)	Bobot	Rating	Skor
1	Kebiasaan bertani dengan memakai bahan kimia	0,043	2,429	0,104
2	Permodalan	0,064	2,429	0,155
3	Luas lahan pertanian padi organik masih terbatas	0,061	2,143	0,131
4	Jumlah kelompok tani pelaksana pertanian padi organik	0,075	1,429	0,107
5	Produksi padi organik lebih rendah dari padi non organik	0,075	2,286	0,171
6	Hanya bisa 1 (satu) kali tanam dalam setahun	0,075	1,000	0,075
7	Ketersediaan tenaga kerja	0,050	2,000	0,100
8	Kurangnya pencatatan usahatani	0,064	0,286	0,146
Jumlah Weakness (W)		0,507		0,989
Total IFAS		1,000		2,755

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 matriks IFAS, diketahui bahwa jumlah nilai kekuatan sebesar 1,766 dan jumlah nilai kelemahan sebesar 0,989 sehingga total nilai IFAS 2,755. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan yang dimiliki dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 6. Matriks EFAS

No	Opportunities (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Bahan-bahan untuk membuat pupuk dan pestisida nabati mudah ditemukan	0,063	3,714	0,235
2	Pembinaan/pendampingan oleh petugas Penyuluh dan POPT	0,065	4,000	0,259
3	Perbedaan harga padi organik dan non organik	0,065	3,429	0,222
4	Menjual pupuk organik dan pestisida nabati	0,052	3,571	0,187
5	Dukungan dan fasilitasi oleh Pemerintah	0,065	3,571	0,231
6	Luas baku lahan sawah	0,034	3,000	0,102
7	Sarana dan prasarana pertanian	0,065	3,571	0,231
8	Perluasan pasar	0,062	3,429	0,211
9	Saluran informasi dan pemasaran	0,065	2,000	0,129
10	Peluang pasar	0,065	3,571	0,231
11	Kerjasama dengan lembaga usaha pertanian di desa	0,065	3,571	0,231
Jumlah Opportunities (O)		0,664		2,269
No	Threat (T)	Bobot	Rating	Skor
1	Alih Fungsi lahan	0,055	2,143	0,119
2	Hama dan Penyakit tanaman	0,065	3,429	0,222
3	Biaya sertifikasi organik relatif tinggi	0,065	3,000	0,194
4	Persyaratan untuk sertifikasi cukup rumit	0,065	2,857	0,185
5	Pertanian padi non organik lebih mudah dilaksanakan	0,022	1,857	0,040
6	Selisih harga jual belum signifikan	0,065	3,286	0,213
Jumlah Threats (T)		0,336		0,973
Total EFAS		1,000		3,242

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Hasil perhitungan pada Tabel 6 matriks EFAS, didapatkan jumlah peluang 2,269, jumlah nilai ancaman 0,973 dan nilai total EFAS 3,242. Hal ini menunjukkan bahwa peluang dalam pengembangan pertanian padi organik

masih lebih besar bila dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi.

Selanjutnya berdasarkan nilai total IFAS dan EFAS, posisi Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang digambarkan dalam *External – Internal Matrix* (EI Matrix) seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini:

		Total Skor Faktor Strategi Internal			
		4,0	3,0	2,0	1,0
Total Skor Faktor Strategi Eksternal	Tinggi	I	II	III	
	Menengah	IV	V	VI	
	Rendah	VII	VIII	IX	

Gambar 1. Matriks IE

Nilai total skor IFAS (Tabel 5) sebagai sumbu x dan nilai total skor matriks EFAS (Tabel 6) sebagai sumbu y. nilai $x = 2,755$ dan nilai $y = 3,242$ titik pertemuan antara titik x dan y merupakan posisi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu berada pada sel II, hal ini menggambarkan bahwa faktor eksternal lebih besar daripada faktor internalnya, sehingga dalam menentukan strategi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan perlu menerapkan strategi memaksimalkan kekuatan, meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya diantaranya dengan strategi tumbuh dan membangun yaitu peningkatan produksi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengembangan pasar, integrasi vertikal dan integrasi horizontal.

Berkaitan dengan persepsi tentang pertanian padi organik, dalam menentukan strategi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar dapat memperhatikan tentang persepsi

ekonomi karena dari ketiga persepsi yang telah dianalisis, nilai persepsi ekonomi walaupun nilainya tinggi tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai persepsi teknis dan sosialnya.

Cara yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah dengan membantu kelompok-kelompok tani melalui bantuan benih dan saprodi padi organik sehingga luas tanam dan produksi padi organik dapat meningkat, membantu promosi dan pemasaran padi organik baik secara online dan offline. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani padi organik

Perumuskan Strategi Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities and Threats*)

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka selanjutnya dapat disusun matriks SWOT seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks SWOT Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Pengalaman berusahatani 2. Persepsi Petani terhadap Pertanian Padi Organik 3. Pengetahuan Petani dalam pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati 4. Pemahaman tentang SOP padi Organik 5. Keaktifan Petani dan Kelompok Tani 6. Alat dan mesin pertanian 7. Motivasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui usahatani	1. Kebiasaan bertani dengan memakai bahan kimia 2. Permodalan 3. Luas lahan pertanian padi organik masih terbatas 4. Jumlah kelompok tani pelaksana pertanian padi Organik 5. Produksi padi organik lebih rendah dari padi non Organik 6. Hanya bisa 1 (satu) kali tanam dalam setahun 7. Ketersediaan tenaga kerja 8. Kurangnya Pencatatan usahatani
Opportunities (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
Bahan-bahan untuk membuat pupuk dan pestisida nabati mudah ditemukan 1. Pembinaan/pendampingan oleh petugas Penyuluh dan POPT 2. Perbedaan harga padi organik dan non Organik 3. Menjual pupuk organik dan pestisida nabati 4. Dukungan dan fasilitas oleh Pemerintah 5. Luas baku lahan sawah 6. Sarana dan prasarana pertanian 7. Perluasan pasar 8. Saluran informasi dan pemasaran 9. Peluang pasar 10. Kerjasama dengan lembaga usaha pertanian di desa	1. Memperluas pertanian padi organik pada daerah-daerah yang potensial (S_{1,2,3,4,5,6} – O_{1,2,5,6,7}) 2. Pengembangan dan perluasan pasar produk pertanian padi organik (S₇ -O_{3,4,8,9,10,11})	1. Menumbuhkan lembaga usaha dan lembaga keuangan dipedesaan (W_{1,2,3,4,5,8} – O_{1,2,4,5,8,9,10,11}) 2. Pembangunan, rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian untuk pertanian padi Organik (W_{3,6,7} – O_{6,7})
Threat (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Alih fungsi lahan 2. Hama dan penyakit tanaman 3. Biaya Sertifikasi Organik relatif tinggi 4. Persyaratan untuk sertifikasi organik cukup rumit 5. Pertanian padi non organik lebih mudah dilaksanakan 6. Selisih harga jual belum signifikan	1. Fasilitasi dan pendampingan sertifikasi organik (S_{2,4,5} - T_{3,4,6}) 2. Menetapkan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian (S₇, T₁) 3. Integrasi antara usaha pertanian padi organik dengan hewan ternak (S_{1,3,6} - T_{2,5})	1. Meningkatkan peran petugas pertanian dilapangan (W_{1,3,4,5,6,7,8} - T_{1,2,5}) 2. Industrialisasi pertanian padi organik (W₂ -T_{3,4,6})

Sumber : Data diolah tahun 2022

Matriks SWOT menggambarkan penyesuaian antara factor internal terhadap factor eksternal yaitu dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman/tantangan yang ada dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan matrik SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan dalam Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terdiri dari 4 (empat) set alternative strategi yaitu strategi S - O (Strength - Opportunity), strategi S - T (Strength - Threat), strategi W - O (Weakness - Opportunities), dan strategi W - T (Weakness - Threat) sebagai berikut:

1. Memperluas pertanian padi organik pada daerah-daerah yang potensial (S - O)
2. Pengembangan dan perluasan pasar produk pertanian padi organik (S - O)
3. Fasilitasi dan pendampingan sertifikasi organik (S - T)
4. Menetapkan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian (S - T)
5. Integrasi antara usaha pertanian padi organik dengan hewan ternak (S - T)
6. Menumbuhkan lembaga usaha dan lembaga keuangan dipedesaan, koperasi pertanian dan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (W - O)
7. Pembangunan, rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian untuk pertanian padi Organik. Sarana dan prasarana untuk pertanian padi organik harus lebih ditingkatkan lagi (W - O)
8. Meningkatkan peran petugas pertanian dilapangan (W - T)
9. Industrialisasi pertanian padi organik (W - T)

Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Prioritas strategi fokus dalam pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat ditentukan dengan menggunakan analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Analisis matriks QSPM memberikan gambaran kelebihan-kelebihan relatif dari masing-masing strategi sebagai

dasar dalam memilih salah satu atau beberapa strategi fokus pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan nilai TAS (*Total Attractives Score*). Urutan peringkat strategi yang didapat dari Analisis QSPM dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis QSPM

Peringkat	TAS	Alternatif Strategi
1	16,83869	Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan oleh petugas dilapangan
2	15,99608	Pembangunan, rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian untuk pertanian padi organik
3	15,92888	Memperluas pertanian padi organik pada daerah-daerah yang potensial
4	15,90110	Pengembangan dan perluasan pasar produk pertanian padi organik
5	15,80834	Fasilitasi dan pendampingan sertifikasi organik
6	14,99780	Menumbuhkan lembaga usaha dan lembaga keuangan dipedesaan
7	13,76431	Integrasi antara usaha pertanian padi organik dengan hewan ternak
8	12,49504	Menetapkan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian
9	12,38958	Industrialisasi pertanian padi organik

Sumber: Data diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas Strategi Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai prioritas pertama dan dapat dilaksanakan secara terus menerus adalah meningkatkan peran petugas dilapangan serta penyuluhan dan pendampingan oleh petugas melalui Sekolah Lapang, bimtek, kursus tani dan lainnya. Pendampingan terhadap petani dalam pengembangan pertanian padi organik tidak hanya pada teknis budidaya padi saja tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan petani dalam memanfaatkan peluang serta bertahan untuk membudidayakan padi organik ditengah berbagai permasalahan yang ada.

Pembangunan, rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian padi organik merupakan prioritas strategi berikutnya. Strategi ini harus dilaksanakan dalam jangka pendek, campur tangan pemerintah mutlak diperlukan pada tahap awal pengembangan pertanian padi organik karena biasanya kemampuan petani masih sangat terbatas terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana untuk pertanian padi organik. Dengan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian padi organik diharapkan produktivitas padi organik dapat meningkat.

Strategi selanjutnya adalah dengan meningkatkan produksi padi organik dengan cara memperluas pertanian padi organik. Setelah produk meningkat, langkah selanjutnya adalah pengembangan dan perluasan pasar padi organik dan pendampingan sertifikasi padi organik. Biaya sertifikasi yang cukup tinggi menyebabkan sebagian besar petani padi organik belum mampu untuk mendapatkan sertifikat organik pada produk padi organiknya.

Menumbuhkan lembaga keuangan dan lembaga usaha dipedesaan merupakan strategi jangka panjang yang dapat ditempuh, strategi ini melibatkan pihak lain seperti Bank, koperasi, Badan Usaha Milik Desa dan usaha lainnya. Dengan menumbuhkan lembaga keuangan dan

lembaga usaha dipedesaan diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahataninya.

Petani dapat mengintegrasikan usahatani padi organiknya dengan hewan ternak. Limbah kotoran hewan dapat digunakan sebagai bahan pupuk organik pada tanaman padi organik dan hasil dari hewan ternak tersebut dapat menambah pendapatan petani.

Penerapan pertanian padi organik sebagai suatu inovasi dimulai dari tahapan persepsi yang baik tentang pertanian padi organik sudah dimiliki oleh Petani di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sedangkan peranan pemerintah adalah mendukung dan mendorong Petani untuk maju ke tahap mencoba, menerima dan bertahan dalam menerapkan pertanian padi organik.

KESIMPULAN

Nilai persepsi Ekonomi, teknis dan sosial petani tentang pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai selatan dalam katagori tinggi dan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang pertanian padi organik sudah sangat baik (positif). Nilai persepsi ekonomi masih harus ditingkatkan lagi karena nilai persepsi ekonomi masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai persepsi teknis dan persepsi sosial.

Hasil identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan total nilai kekuatan (1,766) lebih dominan dari kelemahan (0,989) dan peluang (2,269) lebih besar dari ancaman (0,973). Berdasarkan nilai IFAS dan EFAS didapatkan nilai absis (x) 2,755 dan ordinal (y) 3,242 sehingga posisi pengembangan pertanian padi organik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada sel II, hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal relatif lebih besar dari faktor internalnya, adapun strategi yang direkomendasikan adalah tumbuh dan membangun dengan memanfaatkan faktor eksternal (memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman) untuk mengatasi faktor internal

(memaksimalkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan). Kegiatan yang dapat direkomendasikan adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani padi organik sehingga juga dapat meningkatkan persepsi ekonomi petani terhadap pertanian padi organik.

Ada 9 (sembilan) alternatif strategi yang didapatkan pada analisis SWOT dan dengan menggunakan analisis QSPM didapatkan nilai TAS tertinggi pada strategi meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan oleh petugas dilapangan dengan nilai 16,83869. Strategi ini sangat sesuai karena untuk mengembangkan pertanian padi organik, Petani harus selalu didampingi dan dibantu untuk menerapkan pertanian padi organik. Nilai persepsi ekonomi, teknis dan sosial tentang pertanian padi organik sebagai tahap awal adopsi pertanian padi organik sudah sangat baik, sebagian sudah pada tahap mencoba dan mengevaluasi selanjutnya tinggal bagaimana mereka dapat menerapkan dan bertahan dalam budidaya pertanian padi organik. Pendampingan oleh petugas dilapangan, dari Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pihak terkait lainnya menjadi sangat strategis untuk membantu petani dalam mengatasi berbagai masalah pengembangan pertanian padi organik sehingga pertanian padi organik dapat berkembang dan tujuan pengembangan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2009). Manajemen strategis konsep. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hasanah, J., Rondhi, M., & Hapsari, D. (2018). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rwosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 6(1).23-34.
- Khalimi, K. (2010). Pemanfaatan Ragi (*Saccaromyces* sp.) Dalam Pengendalian Penyakit Tumbuhan Yang Ramah Lingkungan. *Bumi Lestari Journal Of Environment*,

10(2).

- Robinson, P. (1997). Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. *Jakarta: Bina Rupa Aksara*.
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2), 127-132. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>